



MEBOBO PADA ADAT PERKAWINAN SUKU KLUET DESA MALAKA KECAMATAN KLUETTENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN

Hasbullah^{1*}, Ahmad Syai¹, Nurlaili¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Mebobo* pada Adat Perkawinan Suku *Kluet* di Desa Malaka Kecamatan *Kluet* Tengah Kabupaten Aceh Selatan” mengangkat masalah *mebobo* pada acara adat perkawinan di *Kluet*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata cara dan makna dari syair *mebobo* saat acara adat perkawinan di desa Malaka Kecamatan *Kluet* Tengah Aceh Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik pengolahan dan analisis data dengan mereduksi, display serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mebobo* Pada acara adat perkawinan suku *Kluet* sudah dilaksanakan semenjak abad ke-13 Masehi. *Mebobo* dilaksanakan oleh laki-laki pemuda desa serta tokoh adat di desa tersebut, diiringi dengan syair-syair yang dilantunkan namun tidak semua lirik dalam syair memiliki makna yang jelas karena hanya sebagai hiburan dan penyemarak saja. *Mebobo* dilaksanakan pada malam hari. Istilah *mebobo* dimaksudkan pada saat mengantarkan pengantin pria kerumah pengantin wanita, sedangkan sebaliknya disebut *Pagi Makan*. Secara keseluruhan makna dari syair *mebobo* sendiri lebih kepada kata-kata nasihat dan arahan serta acara pelepasan dari sahabat-sahabat pengantin pria.

Kata kunci: *Mebobo, Adat, suku Kluet.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang unik, yang kaya akan keaneka ragam suku bangsa yang hampir setiap daerah memiliki adat serta bahasa yang berbeda dengan daerah lainnya. Namun demikian, perbedaan itu semua juga merupakan sebuah kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa lain di dunia.

Aceh sejak dahulu dikenal dengan kebudayaan yang sangat beragam ilmu antropologi Koentjaraningrat (2009:144) mengemukakan “kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Salah satu hasil karya manusia yang ada dalam kebudayaan adalah *mebobo* yang terdapat pada masyarakat suku *Kluet* dalam prosesi pelaksanaan acara adat perkawinan.

Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di daerah bagian pesisir pantai barat-selatan Provinsi Aceh terdiri dari beberapa suku antara lain Suku *Kluet*, suku *Aneuk Jamee* dan suku Aceh. Ketiga suku tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, salah satunya pada suku *Kluet* sampai saat ini masih terdapat sastra lisan yang masih berkembang dan hidup di suku tersebut. Hal ini terlihat pada saat acara adat perkawinan suku *Kluet* yang di dalamnya terdapat lantunan syair yang diucapkan.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat selama ini dalam pelaksanaan prosesi *mebobo* pada acara adat perkawinan di *Kluet* masih banyak dari masyarakat *Kluet* sendiri tidak begitu paham dan mengerti makna-makna dalam setiap kegiatan-kegiatan pada acara adat pernikahan dan hanya sekedar



menjalankannya saja, maka penulis mengangkat judul *Mebobo* pada Adat Perkawinan Suku Kluet di Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana makna Syair *mebobo* pada adat perkawinan suku *Kluet* di Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?

Kajian Pustaka

a. Mebobo

Mebobo adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat suku *Kluet* untuk penyebutan acara *intat linto* dalam acara adat perkawinan. *Mebobo* merupakan salah satu budaya yang sudah mentradisi pada suku *Kluet* berupa lantunan syair yang masih terus dilaksanakan sampai saat ini baik dalam pesta adat perkawinan maupun ketika melepas sanak saudara pergi merantau.

Bintara (2016) mengemukakan bahwa proses antar linto biasa dilaksanakan pada malam harinya, dimana pihak keluarga laki-laki dibantu masyarakat (perangkat adat dan hukum turut menyertai) mengantar pengantin pria ke rumah pengantin wanita. Pengantin pria diharuskan memakai pakaian adat lengkap begitupun pengantin wanita yang menanti di rumahnya. Ada beberapa prosesi adat yang menyertai acara antar linto ini seperti: *mangan dalung* (makan bersama dalam satu piring besar), *tepung tawar* (*peusijuek*) dan *tandok mesanding* (duduk bersanding).

Dari rujukan di atas yang bahwa ada proses-roses tertentu sebagai pengiring *intat linto*. Dalam hal ini suku *Kluet* Kecamatan Kluet Tengah memiliki pengiring yang berbeda pada pesta pernikahannya yaitu melantunkan syair pada prosesi *mebobo*.

b. Makna

Pengertian makna yang dimaksud disini adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata atau kegiatan, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Pengertian makna sendiri sangatlah beragam. "Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu" (Tjiptadi, 1984:19).

Begitu juga menurut Alwi (2008:544), menyatakan bahwa "makna merupakan arti atau maksud yang mengandung maksud yang penting. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat"

Sedangkan menurut Brown (Sobur, 2004:256) mendefenisikan "makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa, terhadap banyak komponen dalam makna yang dibangkitkan suatu kata atau kalimat"

Berdasarkan beberapa pengertian makna di atas, jelas bahwa setiap kegiatan dalam pelaksanaannya mempunyai maksud dan arti tertentu, begitupun *mebobo* pada adat perkawinan suku *Kluet* mempunyai makna yang menyeluruh dari seluruh aktifitas-aktifitas yang dilakukan.



c. Syair

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang banyak digunakan dalam percakapan orang-orang zaman dahulu, tetapi sekarang syair lebih ditekankan pada sebuah lagu. Pengertian syair yang jelas juga tidak banyak diketahui oleh orang, hanya orang-orang yang berkecimpung di dunia sastra yang bisa memahaminya.

Adapun makna syair seperti disebutkan oleh Kamil (2009:10) bahwa syair adalah “ucapan atau tulisan yang memiliki untaian nada yang harmonis bagi kalimat-kalimat yang tersusun dari satuan-satuan bunyi tertentu serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus lebih dominan dibanding prosa”.

d. Masyarakat *Kluet*

Salah satu wilayah di provinsi Aceh, tepatnya di Kabupaten Aceh Selatan terdapat suatu komunitas masyarakat, yang telah lama berdiam di wilayah tersebut. Mereka adalah komunitas yang berbeda dengan masyarakat Aceh pada umumnya. Mereka adalah suatu komunitas yang menyebut diri mereka sebagai masyarakat *Kluet* atau suku *Kluet*. Istilah *Kluet* sering juga disebut dengan *Keluwat* atau *Kluwat*.

Masyarakat *Kluet* memiliki sejumlah adat dan budaya yang tetap terpelihara terus secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam adat perkawinan, sunat rasul, kematian, pengobatan, dan sebagainya. Kemudian untuk sastra lisan pun masih hidup dan berkembang dalam komunitas ini, misalnya tradisi bersyair pada saat pesta perkawinan.

METODELOGI PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Husen (2005:36) “Pendekatan kualitatif artinya hasil penelitian ini tidak diolah secara matematika akan tetapi lebih kepada penyampaian perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan sampel”.

Dari teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dipergunakan untuk mendeskripsikan tentang penyajian *mebobo* dalam kesenian *Kluet*. Menurut Sugiyono (2011:207) bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Penelitian ini nantinya akan berisi kutipan data berupa bentuk gambar, teks atau tulisan untuk penyajian laporan dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

b. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian tentang penyajian *meboboini* adalah di desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Sumber data diperoleh melalui pengamatan di lapangan bertempat di Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Tokoh Masyarakat yang terlibat dalam kesenian tradisional.
2. Tokoh adat suku Kluet.
3. Salah satu pelantun syair *mebobo* di desa Malaka.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.

Menurut Moleong (2010:132) subjek penelitian adalah “sebagai informan, yang artinya orang pada latar pendidikan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi luar penelitian”. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para narasumber yang mengetahui tentang *mebobo* pada pesta perkawinan di suku *Kluet*.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi
Secara umum kata observasi memiliki makna percobaan. Menurut Arikunto (2006:203) “Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai penyajian serta makna yang ada terkandung dalam *mebobo* pada masyarakat di Kecamatan Kluet Tengah yang merujuk kepada Observasi non Partisipatif.
2. Wawancara
wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Pada saat wawancara, peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari narasumber sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.
- b. *Display* (Penyajian Data)
Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang telah direduksi disajikan dalam teks bersifat naratif. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan *mebobo* pada masyarakat *Kluet* Kabupaten Aceh Selatan. Agar hasil yang diteliti dapat terjabarkan dengan kongkrit dengan penggunaan bahasa yang teratur dan jelas.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif, kemudian penulis menarik



kesimpulan dari seluruh hasil pembahasan yang dijabarkan dalam bentuk naratif. Data disimpulkan terkait tentang *mebobo* masyarakat Kluet agar dapat diketahui keberadaan dan faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mebobo merupakan salah satu tradisi yang sudah turun-temurun pada suku *kluet* dan sampai saat ini masih tetap dipertahankan. Pada acara *mebobo* ini terdapat beberapa tahapan upacara, dimana setiap tahapan mempunyai makna-makna tertentu dalam setiap pelaksanaannya. Dalam pembahasan ini diuraikan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *mebobo* dari mulai persiapan pengantin pria turun dari rumah sampai kepada acara pengantin duduk bersanding di pelaminan di rumah pengantin wanita.

Adapun pemaparan dari prosesi acara adat perkawinan suku *Kluet* tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Mangan Dalung*
- b. *Tepung Tawar (Peusijuek)*
- c. *Tandok Sembahan*
- d. *Mebobo*
- e. *Tandok Mesanding*(duduk bersanding)

Adat pesta pernikahan suku *Kluet* Kecamatan *Kluet* Tengah Kabupaten Aceh Selatan merupakan cakupan dari seluruh prosesi aktifitas yang ada pada pesta perkawinan itu sendiri seperti *mangan dalung*, *tepung tawar*, *tandok sembah*, *mebobo* dan *tandok mesanding*. Menurut Idrus (1996:95) “penyajian artinya proses, perbuatan, penampilan atau pertunjukan.” Mengacu pada teori tersebut maka sangatlah tidak mungkin jika tradisi *mebobo* yang dilakukan oleh masyarakat suku *Kluet* tidak mengandung makna

SEULAWAT MEBOBO BAGIAN I

*Ya Rasulullah ya salam salam
Yarabbibel bibel ya
Mustafa ya Allah
Balikh makam sidana makam sidana
Yarasulullah ya salam salam*

*Wasmalana lanaya maulai ya Allah
Lawa siam karambi siam karambi
Batang ara ditangah bulan ya Allah
Jatuh sadahanlah gempu diguncang gempu
Tiap tahun Nabilah berpesan ya Allah
Suruh sembahyang puasa dengon puasa*

*Wahe saudara dengon saudari ya Allah
Matahari lah tinggi sudahlah tinggi
Jangan saudara tidurlah lagi ya Allah
Buka selimut dicari ilmu dicari*

Wahe saudara paralah budiman ya Allah



*Dunia ini lah karam pastilah karam
Biarpun umur beribu tahun ya Allah
Tidak sembahyang lah guna apa gunanya*

*Adapun kayu yang rimbun daun ya Allah
Tidak berbuah lah guna apa gunanya
Biarpun umur beribu tahun ya Allah
Tidak beriman lah guna apa gunanya*

BAGIAN II

*Salam mama mampe salam
Mampe donya karalemon
Wassa lemon waal mukminun
Alan Nabi denai islam*

*Saleum'alaikum ureung pho rumoh
Saleum sidang jroh yang raja-raja
Saleum takjim deungon teukhem
Yang muslimin yang mulia*

*Saleum kamoe bri bak rayeuk meu'ah
Diyub di rumoh tuha ngon muda
Jroh that langkah kamoe troh keuno
Nibak malam nyoe rembang kutika*

*Jak intat rakan agama islam
Mudah-mudahan ka sempurena
Pihak yakin meurakan sahbat
Ngon mufakat syedara lingka*

*Pihak keu lon pakri ban bah
Karena Allah kon karna donya
Awai janji akhe seulamat
Troh ban hajat ban pinta gata*

*Bak seulamat donya akhirat
Geutanyoe ummat bak seujahtera
Tameujanji bak buleun dilee
Malam nyo tente ka troh ban pinta*

*Adat meunikah isnin jum'at
Geuboh le adat meusandeng dua
Adat meusandeng diateuh kasoe
Dua ngon judo lawan meusenda*



*Kipah cina wie ngon unon
Miseu buleun teungoh purnama
Geuboh tire ngon lelanget
Rupa meu memet ta pandang rupa*

*Saleum'alaikum ureung pho rumoh
Ta maret bak jroh ngon lintho muda
Linto kamo nyoe terlalu bodoh
Hana ji tu'oh rugo ngon laba*

*Meubek neujok peunajoh mangat
Singoh han ingat rugo ngon laba
Phet ngon mahong tabeu ngon
Aneuk yatim syedara pie hana
Allahu Allah lintho meutuawah
Bak ta balah guna di poma
Allahu Allah aneuk meutuawah
Bak tabalah guna syedara*

*Geu usaha teungoh ubiet
Leupah that saket geupelihara
Watee gata teungoh cut mak menyusu
Si bungong meulu balah guna ma*

*Gaseh aneuk sepanjang talo
Gaseh mak droe setimang-timang donya
Gaseh aneuk sepanjang galah
Mak ngon ayah si umu masa*

*Tameu kawen meseu me lampoh
Pageu bak kukoh bek sia-sia
Pageu pih reuloh tanaman binasa
Tanda paleh gata ban dua*

*Tameu aneuk sithon-thon lee
Tameu linte sithon-thon dua
Tameukawen bak abe lawan
Tameu besan bak sabe pada*

*Kain selimut dibaok mandi
Kain basahan di baok pulang
Kawan kami tinggal disini
Kami sekarang kembali pulang*

*Saleum'alaikum ureung pho rumoh
Sehingga ini berhenti kalam*



*Pada pembaca mohonkan salam
Salam 'alaikum terima salam*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Mebobo* merupakan sebuah tradisi adat suku *Kluet* yang dilaksanakan oleh pemuda desa dalam pelaksanaan acara adat perkawinan suku *Kluet*. Istilah *mebobo* ditujukan kepada pihak pengantar pengantin pria. Acara *mebobo* ini merupakan salah satu prosesi dalam acara adat perkawinan suku *Kluet* disamping tentunya masih ada lagi prosesi-prosesi lainnya

Saran-saran

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap kepada pemerintah dan segenap lapisan masyarakat khususnya masyarakat suku *kluet* untuk tetap membudayakan acara-acara adat salah satunya seperti *mebobo* tersebut serta mensosialisasikan kepada generasi berikutnya agar dalam pelaksanaannya bukan hanya sebagai syarat, namun juga memahami makna apa saja yang terdapat dalam setiap prosesi tersebut sehingga merasa memiliki dan menghargai tradisi budaya kita sendiri.
2. Kepada mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik FKIP Unsyiah agar tradisi adat *mebobo* dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa/i sendratasik terkait dengan makna penyajian syair *mebobo* pada pesta adat perkawinan suku *Kluet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Abdillah M. 2005. Skripsi. *Seni Sebagai Media Dakwah (Studi Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Nasyid Justice Voice)*, Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetak Pertama Edisi III. Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharismi, 2006. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari dkk. 2006. *Kluet dalam Bayang-Bayang Sejarah*. Banda Aceh: Team Ikatan Kekeluargaan Masyarakat Kluet (IKMK).
- Depdikbud. 1979. *Kebudayaan Daerah Musik dan Tari Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah Budaya.
- Dhuhri, Sufuddin. 2009. *Peusijek sebuah Tradisi Sosial Masyarakat Pasee dalam Perspektif Tradisional dan Reformis*. Lhokseumawe: The 3rd International Conference on Development of Aceh (ICDA).
- Endraswara. 2006. *Budi Pekerti Jawa*. Yogyakarta: Buana Pustaka.



- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koentjaraningrat. 2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT.Rieneka Cipta.
- M. Lutfi. 2012. *Perkawinan Menurut Hukum Adat dan Menurut Hukum Islam*.
<http://www.lutfichakim.com>. diakses 02 Maret 2016).
- Moelyono, Anton M. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo, Sukidjo, 2005. *Metode Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sobur, Alex, 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soelaiman A., Darwis, 2011. *Kompilasi Adat Aceh*. Banda Aceh: Pusat Studi Melayu Aceh (PUSMA)
- Sugiarto, Eko. 2007. *Mengenal Pantun dan Puisi Lama*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, dkk. 1978. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya.